



## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EKSPOSITORI* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kartina Harahap<sup>1</sup>, Muhammad Riduan Harahap<sup>2</sup>, Dirja Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email : [1kartinahrptina@gmail.com](mailto:<sup>1</sup>kartinahrptina@gmail.com) , [2wanhargaroga@gmail.com](mailto:<sup>2</sup>wanhargaroga@gmail.com), [3dirjahsb20@gmail.com](mailto:<sup>3</sup>dirjahsb20@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP IT Al-Ikhwan tanjung morawa dan mengidentifikasi kendala dan hambatan implementasi model pembelajaran ekspositori dalam hal ini. Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan menggunakan Teknik-teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi dan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data, yang melibatkan reduksi data, penyajian dan penarikan Kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran pendidikan agama islam. guru pendidikan agama islam telah secara efektif menerapkan model pembelajaran ekspositori. Meskipun guru telah secara efektif mengimplementasikan model pembelajaran ekspositori mereka belum sepenuhnya memaksimalkan kreativitas mereka dalam mengembangkan strategi belajar mengajar yang menarik. Namun, upaya telah dilakukan untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan menata ulang ruang kelas dan mengurangi kebosanan siswa melalui model pembelajaran ekspositori. Faktor- faktor yang menghambat implementasi model pembelajaran ekspositori khususnya untuk siswa yang kurang pendengarannya, karna model pembelajaran ekspositori guru lebih banyak berbicara dan murid lebih banyak mendengarkan. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung diantaranya antusias siswa dalam menyimak penjelasan materi pelajaran dari guru karena siswa tidak dituntut untuk menjelaskan materi pelajaran melainkan hanya menerima penyampaian dari guru saja.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Ekspositori dan Hasil Belajar.

### Abstrak

*This study examines the implementation of the expository learning model in improving student learning outcomes in the subject of Islamic religious education for grade VIII students of SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa and identifies the obstacles and obstacles to the implementation of the expository learning model in this case. This research was conducted in the field using a qualitative research approach, using techniques such as observation, interviews and documentation to collect data. The validity of the data is ensured through triangulation and qualitative data analysis is used to analyze the data, which involves data reduction, presentation and conclusion drawn. The findings of the study show that the implementation of the expository learning model in improving student learning outcomes in Islamic religious education subjects. Islamic religious education teachers have effectively implemented the expository learning model. Although teachers have effectively implemented expository learning models, they have not fully maximized their creativity in*

*developing engaging teaching and learning strategies. However, efforts have been made to improve the learning environment by rearranging the classroom and reducing student boredom through an expository learning model. Factors that hinder the implementation of the expository learning model, especially for students with hearing impairments, are because the expository learning model of teachers speaks more and students listen more. Meanwhile, the supporting factors include the enthusiasm of students in listening to the explanation of the subject matter from the teacher because students are not required to explain the subject matter but only receive submissions from the teacher.*

**Key Words:** *Learning model, expository and learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut: Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan

kebijakan.

Ghufron & Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya (2023) mendefinisikan mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Selain memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar (Fitriani, 2019), yaitu: 1) *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, 2) *Social system*, adalah suasana dan normal yang berlaku dalam pembelajaran, 3) *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, 4) *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, 5) *Instructional dan nurturant effects*-hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).

Model pembelajaran dengan pendekatan ekpositori merupakan suatu pendekatan yang ditinjau dari interaksi guru dengan siswa/i (Baharuddin & Wahyuni, 2015). Pembelajaran ekspositori guru memegang peran yang sangat dominan dan guru telah mempersiapkan materi secara

sistematis sehingga siswa dapat menerimanya dengan mudah. Dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan apersepsi, yaitu dimana guru harus mengingatkan kembali pengetahuan yang berkaitan dengan bahan ajar yang disajikan. Menurut Gettman (2016) bahwa metode ekspositori dan metode ceramah itu berbeda meskipun sama sistem pembelajarannya berpusat kepada guru, yang membedakannya mengingat dominasi guru pada metode ekspositori banyak dikurangi, guru tidak terus menerus berbicara apakah siswa mengerti atau tidak melainkan guru memberikan informasi hanya pada saat-saat yang diperlukan, misalnya pada permulaan pengajaran, pada topik yang baru, pada waktu memberikan contoh-contoh soal dan sebagainya.

Prestasi belajar merupakan tujuan pengajaran yang diharapkan peserta didik. Melalui proses belajar seorang siswa akan mengalami perubahan tingkah laku dari akibat dari pengalaman yang telah diperolehnya untuk mencapai prestasi maksimal (Noer, 2014). Mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diperolehnya (Helmi, 1999). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar ialah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (Khadijah, 2017)

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung

perolehan hasil belajar tersebut (Hurlock, 1978). Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahuimelalui hasil belajar seorang siswa. Sedangkan menurut Suprijono dalam Thobroni (Ratnasari, 2019) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Indonesia, 2016) yang mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik.

Pada saat peneliti melakukan penelitian awal di SMPIT Al-ikhwan tanjung morawa kecamatan tanjung morawa kabupaten deli Serdang, banyak dari siswa menganggap bahwa mata Pelajaran PAI sebagai mata Pelajaran yang banyak materi yang harus dihafal, sehingga membutuhkan hafalan yang banyak, Latihan- latihan serta kejelian atau ketelitian, khususnya pada materi Sejarah para nabi dan para sahabat. Saat Pelajaran berlangsung memang Sebagian besar siswa antusias mendengarkan penjelasan guru dengan metode ceramah, namun karena banyaknya materi atau bahan ajar, sulit bagi siswa untuk menghafal materi atau bahan ajar. Dengan demikian banyak siswa yang nilai kurang dari KKM sebanyak 50% dengan KKM 74%. Adapun tabel kelulusan sebagai berikut :

No	Kriteria	Jumlah	Presentasi %
1	Lulus	13	50%

No	Kriteria	Jumlah	Presentasi %
2	Tidak lulus	13	50%

Berdasarkan data di atas sebanyak 50% siswa tidak lulus dan tes tertulis dalam aspek kognitif pada materi kisah Sejarah nabi dan rasul. Hal tersebut telah teridentifikasi penyebab dari banyaknya nilai siswa yang kurang dari KKM karena metode yang digunakan guru saat itu adalah metode ceramah tanpa melibatkan siswa sehingga kurang berkesan dan berakibat materi yang diajarkan mudah dilupakan. Oleh karena itu kreativitas seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya tentang Sejarah para nabi dan sahabat, sangat penting dalam memilih metode yang tepat agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Sehingga, peneliti mencoba menerapkan metode ekspositori, karena peneliti beranggapan bahwa metode ini cocok untuk memperbaiki permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

Pada materi Sejarah para nabi dan sahabat ini memungkinkan akan lebih menarik jika disampaikan dengan metode ekspositori dan diharapkan pengajaran ini akan menumbuhkan minat belajar siswa Dimana pada akhirnya siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan ditinjau dari segi kognitif yang didukung dengan segi efektif siswa. Metode ekpositori membawa siswa dapat belajar bermakna sehingga merupakan metode yang efektif dan efisien.

Penelitian ini di ambil di Lokasi di SMP IT Al-ikhwan tanjung morawa. Model pembelajaran ekspositori merupakan model pebelajaran yang di terapkan pada mata Pelajaran PAI. Dalam kegiatan ini model pembelajaran ekspositori sangat efektif dan efisien di implementasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Pelajaran PAI agar siswa tidak monoton saat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Saya tertarik meneliti disekolah ini dikarenakan di sekolah tersebut memiliki

siswa-siswi yang sangat berantusias belajar agama, dan juga guru yang kreatif mengimplementasi berbagai model pembelajaran agar siswa lebih semangat meningkatkan hasil belajar dan juga guru SMP IT Al-ikhwan juga mengimplementasikan model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul implementasi model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa”. Adapun tujuan peenlitian ini untuk: 1) Mengetahui implementasian model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan belajar siswa pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam kelas 2 SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa. 2) Pengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada implementasi model pembelajaran ekspositori dalam meningkatka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa. 3) Mengetahui bagaimana hambatan dan tantangan dalam implementasi model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa?. Hasil penelitian ini diharapkan Dapat dijadikan bahan masukan bagi tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang ada, demi tercapainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan lingkungan alam, dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah pelaksanaan

penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan oleh orang tersebut dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-Peristiwa yang terjadi dalam suatu sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif, peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil-hasil yang diperoleh saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana tingkah laku atau kegiatan belajar mengajar berlangsung (Sugiyono, 2021b). Selanjutnya, peneliti melakukan teknik penjaminan data menggunakan penyuluhan pengawasan sebagai kepanjangan dari observasi, proses penjaminan data dengan cara mengamati fenomena dalam bentuk tradisi yang dipelihara disekolah terhadap lingkungannya itu semua adalah data yang diamati oleh para peneliti. Demikian pula dengan makna yang diperoleh peneliti dari para partisipan, atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, semua itu adalah data yang harus dianalisis oleh peneliti, dalam rangka menghasilkan dan memberikan data gambaran detail secara sistematis tentang Metode Istima' yang terimplikasi dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dengan partisipan (Sugiyono, 2021a)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata**

### **Pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP IT Al-ikhwan tanjung morawa.**

Sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa —implementasi model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pendidikan agami slam kelas VIII SMP IT Al-ikhwan tanjung morawa menerapkan model pembelajaran ekspositori, hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan. Implementasi model pembelajaran ekspositori pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP IT Al-ikhwan tanjung morawa.

Berdasarkan hasil temuan khusus yang telah disajikan sebelumnya, bahwa dalam penerapan model pembelajaran ekspositori membutuhkan kreatifitas guru agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan optimal. Merancang pembelajaran yang bervariasi akan sangat evektif membantu siswa memahami materi kegiatan, kegiatan belajar yang bervariasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa sangat sesuai dengan model pembelajaran ekspositori dalam setiap pembelajaran khususnya mata Pelajaran pendidikan agami Islam.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi berbentuk penyusunan, tertulis ataupun pendapat, pengajar menyampaikan modul/bahan ajar sampai siswa paham, dengan contoh-contoh, data dan informasi. Strategi pembelajaran ini mengharapkan agar semua hal-hal penyusun aturan instruksional berdasarkan pada tersampainya materi pelajaran pada siswa dengan langsung. Dalam strategi ini pendidik berperan lebih aktif.

Prestasi belajar siswa pada implementasi model pembelajaran ekspositori pada mata Pelajaran pendidikan agami slam kelas VIII SMP IT Al-ikhwan tanjung morawa.

Berdasarkan hasil temuan yang telah disajikan sebelumnya, prestasi belajar siswa terhadap model pembelajaran ekspositori

prestasi siswa sangat tinggi dan juga siswa sangat antusias dengan model pembelajaran ekspositori. Diharapkan dengan mengimplementasikan model pembelajaran ekspositori prestasi belajar siswa juga lebih maksimal beserta dengan hasil nilai juga lebih baik lagi.

### **Kendala Dan Hambatan Implementasi Model Pembelajaran Ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP IT Al-ikhwan tanjung morawa.**

Hambatan dan tantangan implementasi model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP IT Al-ikhwan tanjung morawa.

Berdasarkan hasil temuan yang telah disajikan sebelumnya.

1. Kurangnya Interaksi Siswa: Dalam model ini, siswa lebih banyak menjadi penerima informasi daripada terlibat aktif dalam pembelajaran. Kurangnya interaksi dapat membuat siswa menjadi kurang berminat atau bosan dengan materi yang diajarkan.
2. Kurangnya Keterlibatan Siswa: Dalam model ini, siswa tidak banyak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau berkontribusi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar secara aktif.
3. Pembelajaran yang Tidak Bersifat Holistik: Model ini cenderung fokus pada pengajaran secara teoritis dan kemampuan mengingat. Aspek-aspek seperti keterampilan berpikir kritis, analisis, dan berpikir kreatif mungkin tidak terlalu terlatih dalam model ini.
4. Tidak Mengakomodasi Berbagai Gaya Pembelajaran: Setiap siswa memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda, dan model pembelajaran ekspositori tidak selalu bisa memenuhi kebutuhan setiap

siswa.

5. Kurang Menarik bagi Siswa: Model pembelajaran ini sering kali dianggap monoton dan membosankan bagi beberapa siswa, terutama jika tidak disertai dengan variasi dalam penyampaian materi atau kegiatan yang interaktif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian, yang berjudul-implementasi model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP IT Al-ikhwan tanjung morawa maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut: 1) Implementasi model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP IT Al-ikhwan tanjung morawa, yaitu : guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa dan menjelaskan materi apa yang akan disampaikan hari ini, serta guru menjelaskan bagaimana proses belajar didalam kelas, guru dituntut lebih aktif dalam proses belajar guna mengimplemtasikan model pemebelajaran ekspositori. Penerapan pembelajaran ekspositori siswa semakin aktif dalam belajar serta lebih kondusif di dalam kelas. Sehingga siswa semakin antusias dalam proses belajar karena siswa lebih suka model pembelajaran dengan metode mendengarkan atau ceramah. siswa jadi lebih mudah fokus dan faham apa yang disampaikan guru. 2) hambatan dan tantangan yang dihadapi yang pertama yang menjadi hambatan adalah tidak semua siswa suka dengan model pembelajaran ekspositori karena ada Sebagian yang kurang dalam pendengaran dan juga ada siswa yang bosan mendengarkan guru terus berbicara. Sehingga dalam proses pembelajaran sedikit kurang efektif.

### **REFERENSI**

Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

Yogyakarta: Ar Ruzz Medan.

- Fitriani, R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif dengan Permainan Estafet untuk Morotik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.780>
- Gettman, D. (2016). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar: Aktivitas Belajar Untuk Anak Balita*. Pustaka Belajar.
- Ghufron, D. M., & Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya, B. F. (2023). Jurnal al burhan staidaf. *Jurnal Al Burhan Staidaf*, 3(2), 1–9.
- Helmi, A. F. (1999). Gaya Kelekatan Dan Konsep Diri. *Psikologi*, 1, 9–17(1), 9–17.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak jilid 2, terj. Med. Meitasari Tjandrasa*. Erlangga.
- Indonesia, U. R. (2016). *Tentang sisidiknas dan Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*.
- Khadijah. (2017). *Pengembangan kognitif anak usia dini; teori dan pengembangannya*. Perdana publishing.
- Noer, F. (2014). Menuntut Ilmu Sebagai Transformasi Perubahan Paradigma. *Jurnal Qathrunâ*, 1(1), 1–22.
- Ratnasari, D. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 SD N Prambanan Sleman* (Vol. 1, Issue 4).
- Sugiyono. (2021a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021b). *metode penelitian kuantitatif kualitatif* (M. Dr.Ir.Sutopo. S.Pd (ed.); 3rd ed.). Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.